

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Adapun teori pembelajaran menurut Sagala (2005:176), menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Menurut William H. Burton (dalam Sagala, 2005:213), pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan pengorganisasian aktivitas siswa dalam arti peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan, memotivasi dan member fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*), agar proses belajar lebih memadai, dan berarti setiap kegiatan di rancang untuk membantu dalam mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai.

2. Pengertian Belajar

Setiap orang pasti mengalami belajar, karena belajar selalu hadir dalam aspek kehidupan manusia mulai dari ia dilahirkan sampai tumbuh menjadi seorang yang dewasa tidak akan pernah lepas dari proses belajar. Adapun teori belajar menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:1) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan di sekitarnya sedangkan menurut Sumardi Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Dengan demikian belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektis dan psikomotorik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinyu, relatif menetap dan mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang progresif.

Belajar pada abad 21 seperti yang diajukan oleh Delors (Unesco, 1996) didasarkan pada konsep belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) . Konsep ini bertumpu pada empat pilar pembelajaran, yaitu (1) *learning to know* (belajar mengetahui) untuk memperoleh pengetahuan yang luas, (2) *learning to do*(belajar berbuat) yaitu untuk memperoleh ketrampilan, (3) *learning to be*

(belajar menjadi dirinya) menerima kelebihan dan kelemahan dirinya dan terus menerus mengembangkan pribadinya, (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama) pendewasaan sosial.

B. IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPS secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPS dan keterkaitannya dengan kepulauan Indonesia. Memiliki ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang mengenal ragam sumber daya alam setempat dan perkembangan teknologi masa kini serta manfaat, kelemahan dan kelebihannya dengan demikian IPS tidak saja sebagai produksi tetapi juga sebagai proses.

Untuk itu ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPS di Sekolah Dasar, yaitu :

1. IPS tidak semata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses.
2. Sasaran pembelajaran IPS harus utuh dan menyeluruh.
3. Pembelajaran IPS akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif.

C. Pembelajaran Metode Kerja Kelompok

Suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan IPS yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berfikir kritis dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Di samping itu kerja kelompok dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sambil pada saat yang bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan kerja sama dan kemauan membantu teman.

Kerja kelompok memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa. Sedangkan peran guru lebih ditekankan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya.

Sagala (2002:67), menyatakan metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan untuk mempelajari materi pelajaran dan untuk diselesaikan bersama-sama. Metode dapat mengungkit kreatifitas siswa, sekaligus sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Media pembelajaran ini menggunakan kelompok, media yang digunakan

disisipi pesan moral yang dapat di jadikan sebagai salah satu budi pekerti. Pembelajaran ini dapat di artikan pula bahwa belajar dapat di lakukan di mana saja,kapan saja,dengan siapa dan dalam kondisi apa saja dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak terlalu menjadi kendala,dan dapat di harapkan dapat ikut membantu mengurangi permasalahan pendidikan yang ada,sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Memperlihatkan uraian di atas,melalui metode kerja kelompok siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep, memperoleh informasi dan pengetahuan, terampil, termotivasi belajar, menumbuhkan semangat berkompetisi, kreatif, senang, sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman akan lebih melekat.

Kegiatan pembelajaran yang di pilih dalam penelitian ini adalah menyebutkan ragam sumber daya alam dan teknologi masa lalu dan masa kini melalui kerja kelompok. Diharapkan pembelajaran ini menarik bagi siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar serta dapat mencapai tujuan belajar secara tuntas, karena bersifat konkrit. Siswa bersaing positif untuk berusaha lebih dulu menyebutkan sumberdaya dan teknologi masa lalu dan masa kini, bekerja sama dengan kelompoknya secara sungguh – sungguh karena dihadapkan dengan tantangan dan ketrampilan ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Sagala (2006:91), tujuan penggunaan kerja kelompok dapat memecahkan masalah pembelajaran melalui kerja kelompok, dan mengembangkan kemampuan bekerjasama didalam kelompok. Alasan yang kuat kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku gotongroyong dan demokratis, memacu siswa aktif belajar, tidak membosankan melakukan kegiatan belajar dikelas dan diluar kelas.

1. Kekuatan Metode Kerja Kelompok

Kekuatan metode kerja kelompok menurut Abimayu (2008:73)

- a. Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- c. Guru dipermudah tugasnya, karena kerja kelompok cukup di sampaikan kepada ketua kelompok.
- d. Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan anggotanya di biasakan patuh pada peraturan yang ada.

Selanjutnya masih dalam yang sama.

2. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- a. Sulit membentuk kelompok homogen baik segi minat, bakat maupun intelegensi.

- b. Pemimpin kelompok sering sukar member pengertian kepada anggota, menjelaskan dalam pembagian kerja.
- c. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang di berikan pemimpin kelompok.
- d. Dalam menyelesaikan tugas sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari kelompok atau guru.
- e. Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Abimanyu (2008:74), menyatakan bahwa kelemahan dalam kerja kelompok dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu membuat rincian tugas untuk setiap kelompok agar bobot tugas sama besarnya.
- b. Adakantes sosiometri dan hasilnya digunakan untuk pembentukan kelompok yang di kehendaki.
- c. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok dilakukan terus menerus.
- d. Jumlah anggota dalam setiap kelompok jangan terlalu banyak
- e. Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Kerja Kelompok

Abimanyu (2008:74) bahwa pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok harus mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

A. Kegiatan Persiapan

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Menyiapkan materi pelajaran dan menjabarkan materi pelajaran dalam tugas-tugas kelompok.
3. Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
4. Menyusun peraturan kerja kelompok, cara kerja, saat memulai dan mengakhiri serta tata tertib lainnya.

B. Kegiatan Pelaksanaan

1. Kegiatan Membuka Pelajaran

- a. Melaksanakan apersepsi , pertanyaan tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan materi.
- b. Memotivasi siswa untuk belajar mengemukakan kasus yang ada kaitanya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2. Kegiatan Inti Pelajaran

- a. Mengemukakan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Membentuk kelompok.
- c. Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok atau langsung ke semua siswa.
- d. Mengemukakan peraturan dan tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok.
- e. Mengawasi dan memonitor serta bertindak sebagai fasilitator selama siswa melakukan kerja kelompok.
- f. Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru.

D. Aktivitas Belajar

Pembelajaran berhasil jika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mau beraktivitas dan kritis. Adapun teori aktivitas belajar menurut Winkel (1983:48) menyatakan bahwa aktifitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu prestasi belajar. Rahman (2006:34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan, kondisi belajar akan baik dan aktif atau tidak. Dengan

metode kerja kelompok, aktivitas siswa akan dikembangkan dan siswa akan dapat belajarmenyelesaikan masalah yang dihadapi secara bekerja sama.

E. Prestasi Belajar Siswa

Setiap manusia ingin adanya perubahan yang lebih baik dalam segi pengetahuan, ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan. Adapun teori menurut Muray (1990: 290) berpendapat bahwa prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Menurut Djamarah (2002 : 290) mendefinisikan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah segala sesuatu yang ada di peroleh dengan cara atau proses mengatasi, mengerjakan, atau melatih dengan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran IPS membuat siswa merasa bosan dan enggan dalam belajar IPS sehingga hasil belajar IPS cenderung rendah. Melalui metode kerja kelompok dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV. Tahap perkembangan anak usia SD yang masih dalam tahap operasional konkret, menuntut guru untuk aktif dalam mengombinasikan media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertantang dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

